

# **SURVEY TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 LAMONGAN**

**Kiki Marlinda Arisanti  
Joni Susilowibowo**

**Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi, UNESA**

## **ABSTRAK**

Bahan ajar merupakan elemen yang amat penting sehingga dibutuhkan bahan ajar yang layak dan memenuhi standar. Bahan ajar yang baik harus sesuai dengan standar kelayakan bahan ajar oleh BSNP yaitu meliputi kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis bahan ajar yang digunakan dan alasan pemilihan bahan ajar, kelayakan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Jenis bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar cetak berbentuk buku teks (buku paket). Alasan pemilihannya adalah karena materi yang terkandung dianggap paling sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami siswa. (2) Buku teks mata pelajaran produktif akuntansi layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (3) Respon siswa terhadap penggunaan buku teks mata pelajaran produktif akuntansi adalah baik.

**Kata Kunci : Bahan Ajar, Kelayakan, Respon**

## **ABSTRACT**

Teaching materials is very important element that was required teaching materials and decent standard. Teaching materials either to be in accord with standards appropriate teaching materials by bsnp namely the viability of contents, language, the presentation, and the graph. The aim is to find the teaching material used as teaching materials, and the election appropriate teaching material used for learning activities, and the response of the student teaching material. This research using a descriptive the quantitative study. Technical data is applicable in an interview that poll, and documentation.

The results show (1) the teaching material used was teaching material printed in a book (the package. The reason is because the materials contained s considered most appropriate with our curriculum and comprehensible students. (2) any textbook subjects productive accounting improperly used for learning activities. (3) the students for using textbooks subjects productive accounting is good.

**Keywords : Teaching Materials, Feasibility, Response**

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan di dalam suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menyadari arti pentingnya pendidikan, di mana pendidikan merupakan elemen yang penting dalam kehidupan, maka dunia pendidikan saat ini banyak mengalami perkembangan. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan melaksanakan pendidikan yang sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan global sehingga diperoleh hasil yang diharapkan, yaitu dengan melalui pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tiap satuan pendidikan. Dikemukakan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pergantian kurikulum bukan hanya sekedar pergantian aturan, melainkan menuntut perubahan pembelajaran di sekolah yang meliputi perangkat pembelajaran, alat evaluasi,

media pembelajaran, bahan ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah seperti yang terdapat pada data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011 : The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) indeks pembangunan pendidikan berdasarkan data tahun 2011 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (Kompas, 2011). Kualitas pendidikan tidak akan dapat maju jika kualitas sumber daya manusia tidak berkembang, salah satunya adalah tenaga pendidik. Banyak pendidik yang tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Para pendidik tampaknya kurang mengembangkan kreativitas dalam merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi peserta didik.

Setiap bentuk pembelajaran dibutuhkan sarana penunjang yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran itu sendiri. Salah satu sarana penunjang yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar. Penggunaan bahan ajar akan

memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Prastowo (2011: 25-26) kegunaan atau fungsi bahan ajar adalah sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengandali proses pembelajaran, selain itu bahan ajar sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Dari uraian di atas, jelas bahwa bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar dalam proses pembelajaran maka penyampaian materi dalam proses tersebut akan mengalami hambatan dan

Penyusunan buku teks pelajaran di Indonesia dewasa ini terkesan kaku dan kering, sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar (B.P Sitepu, 2008:99). Disebutkan dalam Analisa Daily (2012) bahwa perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat ditambah kecerobohan guru dan penulis buku bahan ajar telah berdampak pada beredarnya buku-buku LKS dan buku bahan ajar lainnya yang tidak layak baca bagi anak didik. Temuan di beberapa daerah di Indonesia, paling akhir di Jawa Timur membuktikan bahwa pejabat pengelola pendidikan tidak maksimal dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas, bahan ajar merupakan elemen yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dibutuhkan bahan ajar yang layak dan

materi tidak akan tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005 pasal 43 ayat 5 yang berisi: Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Bahan ajar yang baik adalah harus memenuhi kriteria standar kelayakan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu meliputi kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

memenuhi standar. Penelitian ini merupakan studi kasus yang membahas tentang penggunaan bahan ajar di SMK Negeri 1 Lamongan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan bahan ajar, dengan judul penelitian "Survey Tentang Penggunaan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis bahan ajar yang digunakan dan alasan pemilihan bahan ajar, kelayakan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah atau satuan pendidikan.

“Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)” (Mulyasa, 2006:19).

Dalam Mulyasa (2006:20) KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Menurut Mulyasa (2006:22), tujuan diterapkannya KTSP secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

### **Bahan Ajar**

Menurut Widodo & Jasmadi (2008:40), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam

rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Menurut Prastowo (2011:31), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

### **Kelayakan Bahan Ajar Menurut BSNP**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 pada bab III pasal (4) poin pertama (2008: 10) tercantum bahwa :

“Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan”.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menilai kelayakan buku teks. Beberapa aspek yang dinilai dalam standar penilaian buku teks pelajaran tercantum dalam PP No. 19/2005 pasal 43 ayat (5) menyatakan “kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.”

### **Materi Akuntansi Keuangan**

Akuntansi Keuangan merupakan bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan yang ditujukan terutama kepada pihak-pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, lembaga pemerintah, pelanggan, pemasok dan masyarakat.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2004, hal.12-20) ditetapkan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam

laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian pengembangan bahan ajar oleh Fajariyah dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Pada Materi Persamaan Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sumenep. Hasil dari penelitian adalah produk bahan ajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan skor kelayakan isi sebesar 91,67% dan kelayakan penyajian sebesar 90,43%. Siswa juga merespon positif terhadap bahan ajar setelah mereka membaca dan menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran, dibuktikan dengan skor persentase hasil respon siswa rata-rata sebesar 94,79%.

Penelitian pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh Nurhasanah dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Membaca dan Menulis Teks Percakapan Untuk Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian adalah produk bahan ajar yang memiliki karakteristik khusus. Bahan ajar ini menggabungkan dua keterampilan secara terintegrasi antara keterampilan membaca dan menulis teks percakapan. Adapun komponen dalam bahan ajar berupa deskripsi isi bahan ajar, sistematika penyajian bahan ajar, penggunaan bahasa bahan ajar, dan tampilan bahan ajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari dengan judul Penggunaan BSE IPS sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 4 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSE IPS yang digunakan di SMP Negeri 4 Malang khususnya tentang tiga aspek materi, layout dan bahasa yang digunakan dalam BSE IPS adalah kurang bagus, materi yang ada kurang detail penjelasannya namun susunannya tetap sesuai dengan SK dan KD, layoutnya kurang menarik, bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Latief dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Terhadap Kualitas Belajar Mata Kuliah Budaya Kerja Administrasi Perkantoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan kualitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar mata kuliah budaya kerja mahasiswa pendidikan ekonomi, dimana  $r$  hitung 0,448 lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,369. Secara kualitatif dapat diungkapkan dengan indikator-indikator sebagai berikut : mahasiswa sebagai peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dengan tersedianya bahan ajar, perhatian mahasiswa terfokus dalam mengikuti pembelajaran, banyak bertanya, keterlibatan kelas dan kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tahapan penelitian dimulai dari tahap persiapan yang terdiri dari studi pendahuluan dan studi kepustakaan, tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan yang terdiri dari studi lapangan dan analisis data.

Penulis melakukan penelitian ini di SMK Negeri 1 Lamongan yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman 84 Lamongan. Waktu penelitian selama bulan Mei-Juni 2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran produktif akuntansi dan analisis bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil angket kelayakan bahan ajar oleh tim ahli dan hasil angket yang respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik presentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 72 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 dengan masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan

sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 dengan jumlah 72 siswa.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara dan lembar angket. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan dan alasan dalam memilih bahan ajar tersebut. Peneliti menggunakan dua jenis angket dalam penelitian ini, yaitu angket telaah kelayakan bahan ajar dan angket respon siswa. Angket telaah kelayakan bahan ajar diberikan kepada tim ahli dan angket respon siswa diberikan kepada siswa kelas X Akuntansi. Dokumentasi dapat dilakukan melalui pengamatan langsung pada perangkat pembelajaran yang meliputi profil sekolah, silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kelayakan bahan ajar.

Teknik analisis data yang pada data kualitatif menggunakan metode deskriptif, sedangkan pada data-data

kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data angket dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono, 2009

Keterangan :

K : presentase kriteria kelayakan

F : jumlah keseluruhan jawaban responden

N : skor tertinggi dalam angket

I : jumlah pertanyaan dalam angket

R : jumlah responden

Angket validasi kelayakan bahan ajar dan angket respon siswa menggunakan skor skala Likert.

Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Setelah dihitung maka presentase diinterpretasikan untuk mengetahui nilai kelayakan dari bahan ajar :

Kriteria Skala Likert

Presentase (%)	Kriteria
0-20	Sangat tidak layak
21-40	Tidak layak
41-60	Cukup layak
61-80	Layak
81-100	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2011:15)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Bahan ajar yang digunakan dan alasan menggunakan bahan ajar

Berdasarkan hasil wawancara didapat jawaban dari pertanyaan rumusan masalah pertama yaitu bahan ajar yang digunakan dan alasan menggunakan bahan ajar tersebut. Jenis bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi adalah bahan ajar cetak yaitu berbentuk buku teks dengan identitas buku sebagai berikut :

Judul buku: Akuntansi Keuangan

Pengarang : Drs. Suyoto,dkk

Tahun : 1996

Penerbit : Titian Ilmu Bandung

Guru mengemukakan alasan menggunakan buku teks adalah karena materi yang terkandung dianggap paling sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami siswa. Proses pemilihannya merupakan kesepakatan tim guru akuntansi kelas X. Dalam pemilihan bahan ajar, guru sangat memperhatikan dalam hal biaya pengadaan. Guru sama sekali tidak memberatkan siswa untuk membeli bahan ajar. Oleh karena itu guru memilih buku teks yang dipinjamkan



dari perpustakaan sebagai bahan ajar pegangan wajib siswa. Guru juga membebaskan siswa dalam menggunakan bahan ajar namun harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Guru sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam buku teks yang digunakan sehingga guru sendiri memiliki buku pegangan lain sebagai pembanding dan pelengkap materi dalam buku teks.

## 2. Kelayakan bahan ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi dinilai kelayakannya dengan melalui telaah oleh tim ahli. Tim ahli yang ditunjuk peneliti untuk menelaah bahan ajar terdiri dari dua

orang dosen Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang memenuhi kualifikasi sebagai penelaah. Kedua dosen tersebut adalah Ibu Susanti, S.Pd, M.Si. (sebagai penelaah I) dan Bapak Drs. H. Hartojo, M.M. (sebagai penelaah II). Telaah bahan ajar oleh Ibu Susanti, S.Pd, M.Si dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2013 dan telaah oleh Bapak Drs. H. Hartojo, M.M. dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2013, di mana telaah bahan ajar ditinjau dari kriteria kelayakan bahan ajar oleh BSNP yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Berikut adalah data hasil telaah kelayakan buku teks :

Hasil Telaah Kelayakan Bahan Ajar SK Memproses Dokumen Dana Kas Kecil

Aspek penilaian	Skor telaah ahli		Total	%	Kriteria
	1	2			
Komponen kelayakan isi	42	42	84	58,33%	Cukup
Komponen kelayakan penyajian	29	36	65	58,04%	Cukup
Komponen kelayakan bahasa	10	9	19	79,17%	Layak
Komponen kelayakan kegrafikan	145	152	297	68,75%	Layak
Persentase keseluruhan			465	65,31%	Layak

Sumber: Data Diolah

Hasil telaah pada SK memproses dokumen dana kas kecil berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 65,31%,

sehingga dapat dikatakan buku teks layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### Hasil Telaah Kelayakan Bahan Ajar SK Mengelola Administrasi Kas Bank

Aspek penilaian	Skor telaah ahli		Total	%	Kriteria
	1	2			
Komponen kelayakan isi	32	44	76	52,78%	Cukup
Komponen kelayakan penyajian	29	36	65	58,04%	Cukup
Komponen kelayakan bahasa	10	9	19	79,17%	Layak
Komponen kelayakan kegrafikan	145	152	297	68,75%	Layak
Persentase keseluruhan			457	64,18%	Layak

Sumber: Data Diolah

Hasil telaah pada SK mengelola administrasi kas bank berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 64,18%,

sehingga dapat dikatakan buku teks layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### Hasil Telaah Kelayakan Bahan Ajar SK Mengelola Kartu Piutang

Aspek penilaian	Skor telaah ahli		Total	%	Kriteria
	1	2			
Komponen kelayakan isi	37	41	78	54,16%	Cukup
Komponen kelayakan penyajian	29	36	65	58,04%	Cukup
Komponen kelayakan bahasa	10	9	19	79,17%	Layak
Komponen kelayakan kegrafikan	145	152	297	68,75%	Layak
Persentase keseluruhan			459	64,46%	Layak

Sumber: Data Diolah

Hasil telaah pada SK memproses dokumen dana kas kecil berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 64,46%,

sehingga dapat dikatakan buku teks layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### Hasil Telaah Kelayakan Bahan Ajar SK Mengelola Kartu Persediaan

Aspek penilaian	Skor telaah ahli		Total	%	Kriteria
	1	2			
Komponen kelayakan isi	41	48	89	61,80%	Layak
Komponen kelayakan penyajian	29	36	65	58,04%	Cukup
Komponen kelayakan bahasa	10	9	19	79,17%	Layak
Komponen kelayakan kegrafikan	145	152	297	68,75%	Layak
Persentase keseluruhan			470	66,01%	Layak

Sumber: Data Diolah

Hasil telaah pada SK memproses dokumen dana kas kecil berdasarkan

tabel di atas menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 66,01%,

sehingga dapat dikatakan buku teks pembelajaran.  
layak digunakan dalam kegiatan

#### Rekapitulasi Kelayakan Buku Teks Akuntansi Kelas X Akuntansi

No	Standar Kompetensi	Komponen Kelayakan				Persentase Keseluruhan	Keterangan
		Isi	Penyajian	Bahasa	Kegrafikan		
1	Memproses dokumen dana kas kecil	58,33%	58,04%	79,17%	68,75%	65,31%	Layak
2	Mengelola Administrasi Kas Bank	52,78%	58,04%	79,17%	68,75%	64,18%	Layak
3	Mengelola Kartu Piutang	54,17%	58,04%	79,17%	68,75%	64,46%	Layak
4	Mengelola Kartu Persediaan	61,81%	58,04%	79,17%	68,75%	66,01%	Layak
Persentase Keseluruhan		56,77%	58,04%	79,17%	68,75%	64,99%	Layak
Keterangan		Cukup	Cukup	Layak	Layak	Layak	Layak

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa buku teks pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan hasil persentase sebesar 64,99%.

### 3. Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan. Berikut adalah data hasil angket respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan.

#### Data Hasil Angket Respon Siswa

No	Aspek yang dinilai	Persentase	Keterangan
1	Bahan ajar yang digunakan oleh guru menarik untuk dipelajari	69,44%	Baik
2	Saya dapat membaca tulisan dalam bahan ajar dengan jelas	76,39%	Baik
3	Gambar dalam bahan ajar dapat memperjelas materi	71,18%	Baik

4	Penggunaan bahan ajar memberi motivasi bagi saya untuk belajar akuntansi	69,79%	Baik
5	Penggunaan bahan ajar memudahkan saya dalam memahami materi yang diajarkan	77,43%	Baik
6	Penggunaan bahan ajar membantu saya dalam mengerjakan soal latihan	78,47%	Baik
Total persentase		73,78%	Baik

Sumber : Data Diolah

Data hasil angket respon siswa yang dibagikan kepada 72 responden yang terdiri dari siswa kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 diperoleh persentase sebesar 73,78%. Hasil tersebut menunjukkan respon siswa mengenai bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan adalah baik.

## **Pembahasan Penelitian**

### **1. Bahan ajar yang digunakan dan alasan menggunakan bahan ajar**

Bahan ajar merupakan elemen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh Prastowo (2011:26), salah satu tujuan pembuatan bahan ajar adalah membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai untuk siswanya karena guru dianggap mampu menyiapkan bahan

ajar yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan dalam kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar cetak, di mana bahan ajar cetak tersebut berbentuk buku teks (buku paket). Alasan guru menggunakan buku teks adalah karena materi yang terkandung dianggap paling sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami siswa.

Sesuai dengan komponen kelayakan isi BSNP pada sub komponen kemutakhiran materi, buku teks masih membutuhkan kajian dalam hal kemutakhiran kurikulum dan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu dibutuhkan pembaharuan buku teks agar materi pembelajaran yang disampaikan relevan, sesuai dengan kurikulum dan standar akuntansi yang berlaku.

## 2. Kelayakan bahan ajar

Berdasarkan hasil telaah pada keempat standar kompetensi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa buku teks pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan hasil persentase sebesar 64,99%. Berdasarkan PP No. 19/2005 pasal 43 ayat 5 bahwa kelayakan buku teks dinilai oleh BSNP meliputi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Dengan kualitas bahan ajar yang rendah akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar peserta didik (Lestari, 2010). Maka dari hasil telaah yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan buku teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi kriteria kelayakan. Dengan kriteria kelayakan baik maka bahan ajar yang dipilih oleh tim guru akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Lamongan telah sesuai dengan ketentuan BSNP yang menyebutkan kriteria buku ajar yang baik adalah yang minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik (SK dan KD), berisi informasi, pesan, dan pengetahuan, berisi konsep-konsep yang disajikan secara menarik, interaktif, dan mampu mendorong terjadinya proses

berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik.

## 3. Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan menggunakan bahan ajar berupa buku teks, yang tentu saja menimbulkan respon dari siswa. Bahan ajar yang disusun dan dirancang oleh guru bertujuan untuk memudahkan tugas guru untuk mengajar dan juga memudahkan siswa belajar (Pannen dan Purwanto, 1997). Secara keseluruhan persentase respon siswa yang diperoleh adalah sebesar 73,78% yang berarti respon siswa baik terhadap penggunaan bahan ajar dalam hal ini buku teks pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Jenis bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan adalah bahan ajar cetak berbentuk buku teks (buku paket). Alasan guru menggunakan buku teks adalah karena materi yang terkandung

dianggap paling sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami siswa. Proses pemilihannya merupakan kesepakatan tim guru akuntansi kelas X. Dalam pemilihan bahan ajar guru sangat memperhatikan dalam hal biaya pengadaan. Oleh karena itu guru memilih buku teks yang dipinjamkan dari perpustakaan sebagai bahan ajar pegangan wajib siswa.

Buku teks mata pelajaran produktif akuntansi layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan. Hasil tersebut meliputi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar dalam hal ini buku teks pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan adalah baik.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah bahwa buku teks mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan masih membutuhkan kajian dalam hal kesesuaian dengan kurikulum dan standar akuntansi yang berlaku. Untuk itu dibutuhkan pembaharuan buku teks agar materi pembelajaran akuntansi yang disampaikan relevan.

Guru memerlukan tambahan jenis bahan ajar lain yaitu LKS sebagai pendamping buku teks untuk menunjang proses belajar mengajar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

BSNP. 2006. *Naskah Akademik Instrumen Pendidikan Buku Teks Pelajaran Pendidikan dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan

Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas

Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas

Kompas. 2 Maret 2011. "Indeks Pendidikan Indonesia Menurun", (online) (<http://edukasi.kompas.com>, diakses pada tanggal 28 Maret 2013)

Kompas. 27 Nopember 2012. "Sistem Pendidikan Indonesia Terendah di Dunia", (online) (<http://edukasi.kompas.com>, diakses pada tanggal 28 Maret 2013)

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Permata

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Madjid, Abdul. 2011. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Terhadap Kualitas Belajar Mata Kuliah Budaya Kerja Administrasi Perkantoran*. [http://www.stkipislambumiayu.ac.id/attachments/article/32/PENGA\\_RUH%20PENGUNAAN%20AHAN%20AJAR%20.pdf](http://www.stkipislambumiayu.ac.id/attachments/article/32/PENGA_RUH%20PENGUNAAN%20AHAN%20AJAR%20.pdf) (diakses pada tanggal 13 Maret 2013)
- Muawanah, Umi. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Muslimin. 2011. *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Smp Kelas IX dengan Pendekatan Tematik*. <http://www.getbookee.org/getbook.php> (diakses pada tanggal 13 Maret 2013)
- Nurhasanah, Siti. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dan Menulis Teks Percakapan Untuk Siswa Kelas V SD*. [http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel\\_FD2050C143BDB7A6146AD0A\\_1160BA8CF.pdf](http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel_FD2050C143BDB7A6146AD0A_1160BA8CF.pdf) (diakses pada tanggal 13 Maret 2013)
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press
- Riduan. 2011. *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Lombok : Holistica
- Sundari, Titik. 2012. *Penggunaan BSE IPS sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 4 Malang*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/21217> (diakses pada tanggal 13 Maret 2013)
- Tim Penyusun Panduan Skripsi. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya